

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN IBU DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MIS NURUL HIKMAH KOTA JAMBI

Rafi Firmansyah¹, Fitri Nauli Siagian²
rafi.raran123@gmail.com¹, fitrinauli58@gmail.com²
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di MIS Nurul Hikmah Kota Jambi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran pendidikan orangtua, khususnya ibu, serta motivasi internal siswa dalam menunjang prestasi belajar di sekolah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dan korelasional. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan angket. Sampel dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV-VI di MIS Nurul Hikmah Kota Jambi yang berjumlah 44 siswa, dengan teknik sampling total. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji chi-square dengan bantuan software SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan prestasi belajar siswa, dengan signifikansi sebesar 0,011 ($\alpha < 0,05$). Selain itu, terdapat pula hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan ibu dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MIS Nurul Hikmah Kota Jambi.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan Ibu, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between mother's education level and learning motivation with students' academic achievement at MIS Nurul Hikmah Kota Jambi. This research employed a quantitative descriptive and correlational approach. Data were collected using documentation and questionnaires, with a total sampling technique involving 44 students from grades IV to VI. The data analysis tool used was the chi-square test with the help of SPSS version 26. The results showed that the relationship between mother's education level and students' academic achievement had a significance value of 0.011, indicating a significant relationship. Likewise, the relationship between learning motivation and students' academic achievement had a significance value of 0.000, which also indicates a significant relationship. Therefore, it can be concluded that there is a statistically significant relationship between mother's education level and learning motivation with students' academic achievement.

Keywords: *Mother's Education Level, Learning Motivation, Academic Achievement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan bukan semata-mata dipandang sebagai sarana untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang, tetapi juga dipandang sebagai upaya untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu untuk mencapai kehidupan pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan adalah proses yang memungkinkan setiap individu (peserta didik) untuk memperoleh pemahaman, dan kedewasaan sehingga mereka dapat menjadi lebih kritis dalam berpikir (A. Rahman et al., 2022).

Prestasi belajar adalah hasil dari perubahan dalam proses belajar, yang didukung oleh kesadaran (Gusmawati et al., 2020). Shobri (dalam Arifa & Sudrajat, 2021) menyatakan bahwa meningkatkan prestasi akademik siswa adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Prestasi belajar siswa menjadi salah satu indikator utama dalam menilai

kualitas pendidikan. Peningkatan prestasi akademik siswa dapat digunakan sebagai indikator langsung kualitas pendidikan, yang berarti peningkatan prestasi belajar diperlukan.

Kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi (Fernando et al., 2024). Motivasi dalam pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa dan mendukung efektivitas penerimaan materi oleh guru. Siswa yang sangat termotivasi cenderung lebih aktif memahami materi, sedangkan kurangnya motivasi dapat menghambat penguasaan materi (Harahap et al., 2023).

Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor selama proses pencapaiannya, dan keberadaan guru adalah faktor utama yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Karena keberadaan guru sangat berpengaruh pada proses belajar, kualitas guru harus diperhatikan. Menurut Syafii (dalam Arifa & Sudrajat, 2021) setiap kegiatan pembelajaran harus menghasilkan capaian yang optimal, yang ditunjukkan dengan nilai hasil belajar yang tuntas sesuai dengan kriteria.

Selain aspek evaluasi pengetahuan, unsur afektif dan psikomotor juga harus diperhatikan. Komponen kedua ini akan membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah di lingkungan mereka sendiri. Namun, tentunya ada berbagai hambatan yang menghambat belajar. Faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar merupakan tiga komponen yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor internal meliputi aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan psikologis (yang bersifat rohaniah).

Syah (dalam Arifa & Sudrajat, 2021) menyatakan bahwa faktor-faktor ini berkaitan dengan keadaan diri pribadi siswa, seperti motivasi, minat, dll. Faktor eksternal termasuk faktor lingkungan sosial, seperti lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga, serta faktor lingkungan nonsosial. Motivasi belajar adalah apa yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Prestasi belajar yang baik berarti siswa ingin mencoba lagi dan mencoba lagi. Motivasi belajar inilah yang mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Kekuatan mental dapat rendah atau tinggi, tergantung pada tingkat perhatian, kemauan, atau cita-cita. Anak-anak yang termotivasi tentu akan belajar dengan rajin dan tanpa paksaan, sedangkan anak-anak yang kurang termotivasi tentu akan kurang serius dalam belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Dengan demikian, siswa yang bermotivasi tinggi memungkinkan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, yang berarti semakin tinggi motivasinya, semakin serius usaha mereka untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan. (Makatita & Azwan, 2021).

Dari anak lahir hingga dewasa, lingkungan keluarga, terutama ibu, adalah tempat pertama anak bersosialisasi. Keluarga adalah tempat pertama mereka belajar. Semua orang akan memiliki warna karakter dan corak sifat yang berbeda tergantung pada tempat mereka tinggal. Keluarga adalah tempat pertama anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Selama masa kanak-kanak mereka, pendidikan yang mereka terima dari keluarga mereka adalah yang paling penting.

Keluarga juga disebut sebagai bagian penting dari masyarakat dalam membangun masyarakat yang kuat dan kokoh. Peran kedua orang tua, serta keinginan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik, membentuk suatu keluarga yang indah dengan banyak variasi. Pendidikan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan anak, dan pendidikan selanjutnya bergantung pada pengalaman yang diberikan atau didapat anak. Peran orang tua adalah pendidik pertama dalam proses pembentukan kepribadian anak (Besari, 2022).

Al Hakim (dalam M. Syukri Azwar Lubis, Hotni Sari Harahap, 2021) menyatakan bahwa dalam mendidik anak, seorang ibu harus menunjukkan contoh hidup yang baik dan

membangun nilai dan kebiasaan. Demikian pula, bahasa yang digunakan oleh seorang ibu saat mendidik anak-anak mereka akan sangat berpengaruh pada bagaimana anak-anak tumbuh menjadi orang yang berbudi luhur dan berbicara dengan lembut di masa depan. Menurut penelitian Inawati (dalam Arifa & Sudrajat, 2021) ibu yang memiliki pendidikan yang baik dan memadai tentunya memiliki pengetahuan tentang bagaimana mendidik dan mengarahkan anak mereka.

Berbeda dengan ibu yang memiliki pendidikan tinggi, terutama tentang bagaimana mengarahkan anak mereka dalam belajar di rumah. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, ibu dapat lebih percaya diri dalam membantu anak mereka belajar di rumah. Wulandari (dalam SintiaNingsih, Saragih, Sari, & Nasution, 2023) menyatakan bahwa karena ibu adalah tempat pertama anak bersosialisasi dengan mereka mulai dari lahir hingga dewasa, ibu berperan sebagai pendidik di lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga memberikan pendidikan awal, yang diikuti oleh lingkungan sekolah. Ada kemungkinan bahwa sekolah adalah tempat orang tua percaya untuk mendapatkan pendidikan dalam waktu yang cukup lama. Setiap orang tua mengharapkan anak mereka berprestasi baik di sekolah. Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu, seperti bagaimana pola asuh membimbing dan mengawasi anak saat belajar di rumah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan korelasi. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, meneliti, menjelaskan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati menggunakan angka-angka. Penelitian deskriptif kuantitatif hanya menggambarkan isi suatu variabel dalam penelitian, tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu (Nurhabiba et al., 2023). Penelitian korelasi yaitu suatu teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel-variabel tanpa mempengaruhinya sehingga tidak melakukan manipulasi variabel. (Hasbi et al., 2023). Dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 26. Uji yang digunakan yaitu uji chi-square. Uji chi-square adalah uji statistik yang digunakan untuk membandingkan data kategoris. Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada beberapa hubungan yang signifikan secara statistik dalam data. Untuk hasil uji chi-square pada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu (X1) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y)

			Prestasi Belajar			Total
			Sedang	Baik	Sangat Baik	
Tingkat Pendidikan Ibu	SD	Count	2	0	0	2
		Expected Count	,1	,7	1,2	2,0
	SMP	Count	0	2	3	5
		Expected Count	,2	1,7	3,1	5,0

	SMA	Count	0	6	9	15
		Expected Count	,7	5,1	9,2	15,0
	Perguruan Tinggi	Count	0	7	15	22
		Expected Count	1,0	7,5	13,5	22,0
Total		Count	2	15	27	44
		Expected Count	2,0	15,0	27,0	44,0

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 2 siswa yang memiliki ibu dengan tingkat pendidikan di jenjang Sekolah Dasar (SD) dan 2 siswa tersebut memiliki prestasi belajar yang berkategori Sedang. Pada tingkat pendidikan ibu di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), terdapat 5 siswa yang diantaranya 2 siswa yang memiliki prestasi belajar berkategori Baik dan 3 siswa yang memiliki prestasi belajar yang berkategori Sangat Baik. Di sisi lain, terdapat 15 siswa yang memiliki ibu dengan tingkat pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), yang diantaranya 6 siswa memiliki prestasi belajar yang berkategori Baik dan 9 siswa yang memiliki prestasi belajar berkategori Sangat Baik. Yang terakhir, terdapat 22 siswa yang memiliki ibu dengan tingkat pendidikan pada jenjang perguruan tinggi. 22 siswa tersebut diantaranya 7 siswa yang memiliki kategori Baik pada tingkat prestasi belajarnya dan 15 siswa yang memiliki kategori Sangat Baik pada prestasi belajarnya.

Hubungan antara tingkat Pendidikan ibu terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel hasil uji chi-square berikut ini.

Tabel 2 Hasil Uji chi-square antara X1 dan Y

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	44,320 ^a	6	,000
Likelihood Ratio	16,577	6	,011
Linear-by-Linear Association	6,920	1	,009
N of Valid Cases	44		

a. 8 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,09.

Untuk mengambil keputusan terhadap hipotesis, dapat dilihat pada hasil uji Likelihood Ratio. Hal ini dikarenakan tabel yang dibuat pada data tersebut bukan tabel 2 x 2 dan memiliki asumsi yang tidak terpenuhi (expected count < 5). Berdasarkan tabel diatas, terdapat nilai signifikansi (α) sebesar 0,011 pada uji Likelihood Ratio yang dimana memiliki nilai $\alpha < 0,05$. Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada tingkat Pendidikan ibu (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) sehingga dapat diambil keputusan H0 ditolak Ha diterima.

Untuk hasil uji chi-square pada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.3 Hubungan Motivasi Belajar (X2) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y)

		Prestasi Belajar			Total
		Sedang	Baik	Sangat Baik	
Motivasi Belajar	Baik	Count	1	10	1
		Expected Count	,5	4,1	7,4
	Sangat Baik	Count	1	5	26
		Expected Count	1,5	10,9	19,6
Total		Count	2	15	27
		Expected Count	2,0	15,0	27,0

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 12 siswa yang memiliki motivasi belajar berkategori Baik, diantaranya 1 siswa yang berkategori Sedang, 10 siswa yang berkategori Baik, dan 1 siswa yang berkategori Baik Sekali pada prestasi belajarnya. Di sisi lain, terdapat 32 siswa dengan kategori motivasi belajar Sangat Baik, diantaranya 1 siswa yang memiliki kategori prestasi belajar Sedang, 5 siswa memiliki kategori prestasi belajar Baik, dan 27 siswa yang memiliki kategori prestasi belajar Sangat Baik.

Hubungan antara motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) dapat dilihat pada tabel hasil uji chi-square berikut ini.

Tabel 4 Hasil Uji chi-square antara X2 dan Y

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	19,819 ^a	2	,000
Likelihood Ratio	21,142	2	,000
Linear-by-Linear Association	15,481	1	,000
N of Valid Cases	44		

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,55.

Untuk mengambil keputusan terhadap hipotesis, dapat dilihat pada hasil uji Likelihood Ratio. Hal ini dikarenakan tabel yang dibuat pada data tersebut bukan tabel 2 x 2 dan memiliki asumsi yang tidak terpenuhi (expected count < 5). Berdasarkan tabel diatas, terdapat nilai signifikansi (α) sebesar 0,000 pada uji Likelihood Ratio yang dimana memiliki nilai $\alpha < 0,05$. Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) sehingga dapat diambil keputusan H0 ditolak Ha diterima.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pendidikan ibu dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, serta sejauh mana hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di MIS Nurul Hikmah Kota Jambi Tahun Pelajaran 2024/2025. Untuk mengetahui tujuan tersebut, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan dokumentasi yaitu data tentang tingkat pendidikan ibu siswa dan prestasi belajar siswa yang masing-masing dilihat dari data absen siswa dan data alas raport siswa kelas IV - VI di MIS Nurul Hikmah Kota Jambi serta menggunakan kuesioner untuk data tentang motivasi belajar siswa.

Hasil data tingkat pendidikan ibu siswa kelas IV – VI dari 44 jumlah sampel yang diperoleh peneliti, terdapat 2 siswa (4,5%) yang memiliki ibu dengan tingkat pendidikan di jenjang Sekolah Dasar (SD) dan 2 siswa tersebut memiliki prestasi belajar yang berkategori Sedang. Pada tingkat pendidikan ibu di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), terdapat 5 siswa (11,4%) yang diantaranya 2 siswa yang memiliki prestasi belajar berkategori Baik dan 3 siswa yang memiliki prestasi belajar yang berkategori Sangat Baik. Di sisi lain, terdapat 15 siswa (34,1%) yang memiliki ibu dengan tingkat pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), yang diantaranya 6 siswa memiliki prestasi belajar yang berkategori Baik dan 9 siswa yang memiliki prestasi belajar berkategori Sangat Baik. Yang terakhir, terdapat 22 siswa (50%) yang memiliki ibu dengan tingkat pendidikan pada jenjang perguruan tinggi. 22 siswa tersebut diantaranya 7 siswa yang memiliki kategori Baik pada tingkat prestasi belajarnya dan 15 siswa yang memiliki kategori Sangat Baik pada prestasi belajarnya.

Pada hasil data motivasi belajar siswa, terdapat 12 siswa (27,3%) yang memiliki motivasi belajar berkategori Baik, diantaranya 1 siswa yang berkategori Sedang, 10 siswa yang berkategori Baik, dan 1 siswa yang berkategori Baik Sekali pada prestasi belajarnya.

Di sisi lain, terdapat 32 siswa (72,7%) dengan kategori motivasi belajar Sangat Baik, diantaranya 1 siswa yang memiliki kategori prestasi belajar Sedang, 5 siswa memiliki kategori prestasi belajar Baik, dan 27 siswa yang memiliki kategori prestasi belajar Sangat Baik.

Selanjutnya Untuk mengetahui seberapa besar korelasi atau hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan prestasi belajar, peneliti melakukan perhitungan menggunakan rumus chi kuadrat. Peneliti menggunakan software SPSS versi 26 sebagai alat uji analisis chi kuadrat. Hasil yang diperoleh dari uji tersebut adalah terdapat nilai signifikansi (α) sebesar 0,011 pada hubungan antara tingkat Pendidikan ibu dengan prestasi belajar siswa, dan diperoleh juga nilai signifikansi (α) sebesar 0,000 pada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa yang di mana kedua nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu 0,05. Dari hasil uji yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan secara signifikan antara tingkat Pendidikan ibu dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Karena hasil analisis data dalam penelitian ini signifikan, maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan: “Ada Hubungan Positif antara Tingkat Pendidikan Ibu dan motivasi belajar siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV – VI di MIS Nurul Hikmah Kota Jambi Tahun Pelajaran 2024/2025” diterima. Sedangkan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan “Tidak Ada Hubungan Positif antara Tingkat Pendidikan Ibu dan motivasi belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV – VI di MIS Nurul Hikmah Kota Jambi Tahun Pelajaran 2024/2025” ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MIS Nurul Hikmah Kota Jambi, telah diperoleh hasil hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan motivasi belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011 dengan nilai korelasi 0,000. Pada hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai korelasi 0,000. Hal ini bisa disimpulkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu, motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, I., & Sudrajat. (2021). Hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa sekolah menengah pertama di Kota Mungkid, Kabupaten Magelang. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.39124>
- Besari, A. (2022). Pendidikan Keluarga Sebagai Pendidikan Pertama Bagi Anak. *Besari, Anam*, 13(1), 82–94.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Gusmawati, L., Aisyah, S., & Habibah, S. U. (2020). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(April 2020), 36–42. <https://almasdi.staff.unri.ac.id/files/2014/02/Potensi-PKS-dan-produk-turunannya-di-Riau.pdf>
- Harahap, Z. N., Azmi, N., Wariono, W., & Nasution, F. (2023). Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 9258–9269. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1732>
- Hasbi, A. Z. El, Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan). *Penelitian Korelasional*, 2(6), 784–808.
- Makatita, S. H., & Azwan, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mia Sma N 2 Namlea. *Biosel: Biology Science and Education*, 10(1), 34. <https://doi.org/10.33477/bs.v10i1.1521>

- Nurhabiba, F. D., Misdalina, & Tanzimah. (2023). Kemampuan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi SD 19 Palembang. *Diktatik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(03), 492–504.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. 289–302.
- SintiaNingsih, A. A., Saragih, M., Sari, S. P., & Nasution, I. S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I di Sanggar Belajar Kampung Baru Malaysia 2023. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 110–112. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i1.4551>